

PENGUATAN KOMUNITAS MELALUI PENGABDIAN DAN DIALOG TERBUKA: UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN BERSAMA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PONDOK CABE UDIK

Firmansyah¹, Rahmad Purnama^{2*}, Rini Febrianti³, Farida Iriani⁴, Zulfahmi⁵, Halim Dedy Perdana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Terbuka, Indonesia

mansyah@ecampus.ut.ac.id¹, rahmad.purnama@ecampus.ut.ac.id²

febri@ecampus.ut.ac.id³, faridah-iriani@ecampus.ut.ac.id³

fahmi@ecampus.ut.ac.id⁵, halim@ecampus.ut.ac.id⁶

*corresponding author: rahmad.purnama@ecampus.ut.ac.id

Received: 05-02-2025

Revised: 15-02-2025

Approved: 22-02-2025

ABSTRAK

Penguatan Komunitas melalui Pengabdian dan Dialog Terbuka: Upaya Membangun Kesejahteraan Bersama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengatasi tantangan sosial dan ekonomi melalui partisipasi aktif, sekaligus membangun solidaritas di dalam komunitas. Analisis situasi menunjukkan bahwa banyak masyarakat masih menghadapi masalah kesenjangan sosial dan kurangnya akses terhadap pendidikan serta sumber daya ekonomi, yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Metode pelaksanaan mencakup dialog terbuka yang melibatkan masyarakat, workshop kolaboratif untuk menciptakan solusi inovatif, dan pelatihan keterampilan yang relevan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan kesadaran akan hak-hak individu, terciptanya jejaring sosial yang lebih kuat, serta inisiatif lokal yang lebih berkelanjutan. Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berkontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan komunitas. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga sosial, serta pelatihan lanjutan untuk masyarakat agar inisiatif yang dihasilkan dapat berfungsi secara mandiri. Implikasi dari hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa model dialog terbuka ini dapat diterapkan di berbagai konteks komunitas, menjadikannya sebagai strategi yang efektif untuk pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat di seluruh dunia.

Kata Kunci : Penguatan komunitas, pengabdian masyarakat, dialog terbuka, kesejahteraan, inovasi sosial.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks . Ketimpangan sosial, masalah kesehatan, pendidikan yang tidak merata, serta akses terhadap informasi menjadi isu krusial yang harus dihadapi (Haura et al., 2024; Wahab et al., 2022). Oleh karena itu, pentingnya pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan komunitas tidak bisa dipandang sebelah mata. Pengabdian tidak hanya sekadar tindakan amal, tetapi merupakan sebuah strategi untuk memberdayakan masyarakat, membangun solidaritas, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, dialog terbuka menjadi alat penting untuk memfasilitasi komunikasi antara individu, kelompok, dan lembaga, sehingga menciptakan ruang kolaboratif yang mendukung perubahan positif (Penelitian & Pengabdian, 2019).

Penguatan komunitas melalui pengabdian merupakan langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat. Dengan melibatkan anggota komunitas dalam program-program pengembangan, mereka dapat belajar untuk mengelola sumber daya yang ada

secara mandiri, sehingga meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka (Wahab et al., 2022). Membangun Kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga kesehatan, pendidikan, serta hubungan sosial yang harmonis. Melalui dialog terbuka, masyarakat dapat mendiskusikan kebutuhan dan aspirasi mereka, sehingga solusi yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan konteks local (Larassati, 2023). Penguatan Mitra Dialog terbuka menciptakan ruang untuk kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Sinergi ini memungkinkan pengoptimalan sumber daya dan pengetahuan yang ada, serta memperkuat jaringan dukungan bagi komunitas (IBEKA, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya partisipasi sosial dan tanggung jawab kolektif. Kesadaran ini dapat mengarah pada peningkatan tindakan proaktif dalam menghadapi isu-isu sosial yang ada (Rayhanitarch, 2023). Keterlibatan aktif anggota komunitas dalam proses pengabdian menciptakan rasa memiliki. Hal ini penting bagi keberlanjutan program, karena masyarakat yang merasa terlibat cenderung lebih bertanggung jawab untuk menjaga hasil yang dicapai (Rosari, 2023). Penguatan komunitas melalui pengabdian dan dialog terbuka adalah strategi yang efektif untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Dengan memberdayakan individu dan kelompok, serta menciptakan kolaborasi antara berbagai pihak, kita dapat mengatasi isu-isu sosial yang ada dan mencapai perubahan yang signifikan (Wijayanti P, 2022). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat harus dijadikan sebagai fondasi dalam setiap upaya pembangunan yang berpihak kepada Masyarakat (Syuaib, 2023).

Dari pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Komunitas melalui Pengabdian dan Dialog Terbuka Upaya Membangun Kesejahteraan Bersama di Lingkungan Masyarakat Merica, Pondok Cabe Udik menghasilkan meliputi format dialog terbuka yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat (Alfiyah, 2023). Ini menciptakan ruang bagi semua suara untuk didengar, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka (Riyanto & Kovalenko, 2023). Pengembangan metode partisipatif yang memungkinkan warga untuk menganalisis kebutuhan mereka sendiri dan merumuskan Solusi (Yuliati et al., 2023). Hal ini menggeser pendekatan yang sebelumnya bersifat top-down menjadi lebih inklusif. Inisiatif pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan ekonomi dan kewirausahaan bagi anggota masyarakat, yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkelanjutan. Pemanfaatan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi, koordinasi kegiatan, dan penggalangan dana, sehingga masyarakat lebih terhubung dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Pembentukan kemitraan dengan organisasi lokal, pemerintah, dan lembaga pendidikan yang memberikan dukungan dan sumber daya untuk pelaksanaan program-program kesejahteraan (Kinanthi, 2022).

Menurut Sarafuddin & Winarto, (2020) Pelaksanaan program yang menghargai dan memanfaatkan kearifan lokal, seperti pengembangan kerajinan tangan atau produk lokal, sehingga meningkatkan identitas dan kebanggaan komunitas. Pengembangan penilaian yang didasarkan pada kebutuhan dan konteks komunitas Merica, yang menciptakan tolok ukur sejati untuk mengevaluasi kemajuan kesejahteraan. Pengenalan praktik berkelanjutan dan kesadaran lingkungan melalui program-program edukasi, mengajak masyarakat untuk menjaga sumber daya alam mereka. Terwujudnya rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat, yang mendukung inisiatif

gotong royong dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah Bersama (Ulul Farihin, 2023). Dengan kebaruan-kebaruan ini, diharapkan masyarakat Merica, Pondok Cabe Udik dapat lebih mandiri, berdaya saing, dan mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Di tengah kompleksitas tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat Merica, Pondok Cabe Udik, muncul sebuah pertanyaan mendasar yang perlu dijawab: "Bagaimana cara mengoptimalkan kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan?" Pertanyaan ini menjadi titik fokus dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai upaya untuk meraih tujuan bersama. Dalam konteks ini, dialog terbuka menjadi landasan penting untuk mengeksplorasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, serta mengevaluasi potensi yang ada untuk mendukung pembangunan komunitas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggandeng pendekatan partisipatif dan inklusif, dengan mengadakan forum-forum diskusi yang mengundang seluruh lapisan masyarakat. Melalui dialog terbuka, warga dapat menyampaikan pandangan, harapan, dan tantangan yang mereka hadapi, menjadikan setiap suara didengarkan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kerjasama, tetapi juga untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program-program yang dirancang (Setiawan et al., 2024). Dengan solidaritas yang terbangun, masyarakat diharapkan dapat bersama-sama merumuskan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Lebih jauh lagi, penguatan kapasitas komunitas melalui pelatihan dan pemberdayaan menjadi strategi kunci dalam upaya ini (Masri et al., 2023). Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga, mereka tidak hanya menjadi lebih mandiri secara ekonomi, tetapi juga lebih proaktif dalam berkontribusi terhadap pembangunan desa. Misalnya, pelatihan kewirausahaan dapat membantu mereka mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Hindun, 2023). Dengan demikian, setiap individu menjadi agen perubahan yang berpotensi membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Akhirnya, untuk memastikan kelangsungan dari inisiatif ini, penting untuk membangun mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan masyarakat. Dengan melibatkan mereka dalam proses evaluasi, masyarakat tidak hanya dapat memberikan masukan berharga, tetapi juga merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Hal ini akan menciptakan siklus umpan balik yang konstruktif, di mana perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang ada di dalam komunitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesehatan sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Merica, Pondok Cabe Udik dapat terwujud secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Metode yang Digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program kegiatan inti dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, Mengundang masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu yang dihadapi dan potensi yang ada. Forum ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi warga untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman. Melakukan identifikasi terhadap sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat, baik itu sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Pemetaan ini dilakukan bersama masyarakat untuk meningkatkan rasa memiliki. Menyediakan pelatihan dalam bidang kewirausahaan, keterampilan teknik, dan pengembangan diri

yang disesuaikan dengan kebutuhan yang teridentifikasi dalam forum diskusi. Mengembangkan program-program seperti pengelolaan kelompok usaha, koperasi, atau inisiatif lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mengadakan sesi evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan program dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Ini dilakukan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Analisa kebutuhan program dilakukan melalui beberapa metode, Mengumpulkan data awal mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi kebutuhan warga, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap program yang akan dijalankan. Mengadakan sesi FGD dengan berbagai kelompok masyarakat, seperti pemuda, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat untuk menggali isu-isu spesifik yang mereka hadapi. Melakukan observasi di lokasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya masyarakat. Ini juga untuk melihat potensi dan batasan yang ada.

Model atau pendekatan yang diterapkan dalam menjalankan program. Membuka ruang partisipasi bagi masyarakat dalam setiap tahap program. Dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, masyarakat dilibatkan secara aktif, sehingga mereka merasa memiliki keberlangsungan program. Fokus pada memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi sendiri, dengan dukungan dari tim pengabdian. Pendekatan ini mendorong kemandirian dan self-help. Menggandeng berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan program. Hal ini penting untuk memperluas sumber daya dan dukungan.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi warga, namun juga mampu membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat Merica, Pondok Cabe Udik. Penguatan komunitas melalui dialog terbuka dan program yang didasarkan pada analisa kebutuhan ini adalah langkah penting menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di Pondok Cabe Udik, Tangerang Selatan menunjukkan bahwa penguatan komunitas melalui dialog terbuka dan kegiatan pengabdian dapat menjadi katalis efektif dalam membangun kesejahteraan bersama. Melalui serangkaian program yang melibatkan partisipasi aktif warga, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kohesi sosial, pemahaman bersama, dan inisiatif kolektif untuk mengatasi tantangan di lingkungan setempat. Pendekatan ini tidak hanya berhasil mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam komunitasnya sendiri.

Dialog terbuka yang dilaksanakan secara rutin telah menciptakan ruang aman bagi warga untuk mengutarakan aspirasi, kekhawatiran, dan ide-ide mereka. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran yang konstruktif antara berbagai lapisan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok rentan. Hasilnya adalah terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial di Pondok Cabe Udik, serta munculnya solusi-solusi inovatif yang berakar pada kearifan lokal dan kebutuhan nyata masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang diimplementasikan sebagai tindak lanjut dari dialog-dialog tersebut telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas hidup

warga. Mulai dari program peningkatan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, hingga inisiatif pelestarian lingkungan, setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan masukan dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan bottom-up ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan komunitas.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian Masyarakat.

No	Keluarga di Pondok Cabe Udik	N = Keluarga	%
1	Keluarga tidak terdaftar pekerjaan	713	23,95833
2	Keluarga Tidak mempunyai Penhasilan tetap	1842	61,89516
3	Keluarga yang Punya Pekerjaan	421	14,14651
4	Jumlah Keluarga/Rumah Tangga	2976	100

Tabel 1. ini menggambarkan distribusi status pekerjaan dan penghasilan keluarga di Pondok Cabe Udik. Total terdapat 2.976 keluarga atau rumah tangga yang disurvei, dan datanya dibagi menjadi empat kategori utama. Kategori terbesar adalah keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tetap, mencakup 1.842 keluarga atau 61,90% dari total populasi. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah keluarga di wilayah tersebut menghadapi ketidakpastian ekonomi karena tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil. Kategori kedua terbesar adalah keluarga yang tidak terdaftar memiliki pekerjaan, berjumlah 713 keluarga atau sekitar 23,96% dari total. Hal ini bisa mengindikasikan tingginya angka pengangguran atau mungkin adanya pekerjaan informal yang tidak tercatat dalam pendataan resmi.

Hanya 421 keluarga atau 14,15% dari total yang tercatat memiliki pekerjaan. Ini merupakan persentase terkecil, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari populasi yang memiliki pekerjaan yang terdaftar dan mungkin lebih stabil secara ekonomi. Data ini mengungkapkan adanya tantangan ekonomi yang signifikan di Pondok Cabe Udik, dengan mayoritas keluarga menghadapi ketidakpastian penghasilan atau kurangnya pekerjaan formal. Situasi ini mungkin memerlukan perhatian khusus dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pembahasan terhadap luaran pengabdian dan diseminasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Gambar hasil pelaksanaan pengabdian sebaiknya di tampilkan. Hasil percobaan juga ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Penguatan Komunikasi

Gambar 1 memberikan ilustrasi yang kuat tentang implementasi konsep "Penguatan Komunitas melalui Pengabdian dan Dialog Terbuka" di lingkungan masyarakat Pondok Cabe Udik, Tangerang Selatan. Terlihat warga dari berbagai latar belakang sedang berkumpul dalam suasana santai dan informal di sebuah area outdoor yang tampak seperti halaman rumah atau ruang komunal. Susunan peserta yang duduk melingkar di atas tikar biru menciptakan atmosfer kesetaraan dan keterbukaan. Posisi ini sangat kondusif untuk mendorong partisipasi aktif dari semua anggota komunitas, memfasilitasi pertukaran ide dan dialog yang lebih mudah dan setara. Tidak ada hierarki yang terlihat, menunjukkan bahwa setiap suara dan pendapat dihargai dalam proses ini.

Keragaman peserta yang terlihat dalam gambar mencerminkan inklusivitas dalam proses dialog. Terdapat variasi usia mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Keberagaman juga terlihat dari cara berpakaian, termasuk beberapa wanita yang mengenakan hijab. Ini menunjukkan bahwa upaya penguatan komunitas melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, gender, atau latar belakang sosial. Adanya makanan ringan di tengah lingkaran menambah nuansa keakraban dan kenyamanan dalam pertemuan. Elemen ini penting dalam konteks budaya Indonesia, di mana berbagi makanan sering menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial. Hal ini dapat membantu menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal untuk berdialog, mendorong peserta untuk berbicara lebih terbuka tentang isu-isu yang mempengaruhi komunitas mereka.

Latar belakang hijau dengan tanaman menunjukkan bahwa pertemuan ini diadakan di lingkungan yang asri. Ini bisa menjadi refleksi dari kepedulian komunitas terhadap lingkungan atau menunjukkan pemanfaatan kreatif ruang publik untuk kegiatan komunitas. Pengaturan ini juga dapat memberikan efek menenangkan, yang penting untuk diskusi yang produktif dan konstruktif. Secara keseluruhan, gambar ini merepresentasikan upaya konkret dalam membangun kesejahteraan bersama melalui pendekatan partisipatif. Warga Pondok Cabe Udik terlihat aktif berkumpul untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan kemungkinan merencanakan aksi bersama untuk meningkatkan kualitas hidup di lingkungan mereka. Kegiatan semacam ini dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas, dan mendorong kolaborasi dalam mengatasi tantangan bersama. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana dialog terbuka dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi fondasi kuat dalam upaya pengabdian dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Simpulan merupakan ringkasan temuan penelitian yang menjawab masalah dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pengabdian masyarakat "Penguatan Komunitas melalui Pengabdian dan Dialog Terbuka", simpulan dapat meliputi sebagai berikut :

1. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui dialog terbuka.
2. Penguatan solidaritas sosial melalui gotong royong dan fokus pada kepentingan umum.
3. Peningkatan kesadaran akan hak-hak individu dan terciptanya jejaring sosial yang lebih kuat.
4. Perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga sosial untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi.

Simpulan ini menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan dialog terbuka merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas dan mengatasi tantangan sosial ekonomi di Pondok Cabe Udik, Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, A. (2023). Musyawarah Berdaya Komunikasi: Telaah surat al-Baqarah 233, surat Ali Imran 159, dan surat al-Syura 38. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(2), 122–138. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v7i2.2273>
- Haura, L., Sabita, A., Herni, Y., Olivia, F., Indah, sari permata, Adinda, P., & Nanang, M. (2024). Kemiskinan, Pendidikan, Dan Akses Layanan Kesehatan Di Indonesia. *Education and Development*, 12(02), 35–45.
- Hindun, Y. S. (2023). PERAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN INDIVIDU DAN MASYARAKAT.
- IBEKA. (2024, February 26). PENTINGNYA KOLABORASI ANTARA PEMERINTAH, PERUSAHAAN SWASTA, DAN ORGANISASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN INDONESIA - IBEKA. <https://ibeka.or.id/pentingnya-kolaborasi-antara-pemerintah-perusahaan-swasta-dan-organisasi-sosial-masyarakat-dalam-membangun-indonesia/>
- Kinanthi, R. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Manajemen Bencana Untuk Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v6i1.14658>
- Larassati, M. (2023). Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pembangunan Nasional: Sebuah Pendekatan Terintegrasi.
- Masri, Mohd. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Penelitian, L., & Pengabdian, D. (2019). PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.
- Rayhanitarch. (2023, October 8). Pentingnya Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa. *Medium*. <https://medium.com/@rayhanitarch/pentingnya-pengabdian-masyarakat-oleh-mahasiswa-4bc74c88a9b2>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Rosari, K. (2023). Partisipasi Aktif: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia.
- Sarafuddin, S., & Winarto, W. (2020). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MENDIDIK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA TEMBANG MACAPAT PANGKUR

- PUPUH 2 SERAT WEDHATAMA. Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1a), 113. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3873>
- Setiawan, R., Rosyadi, M. I., Safar, M. R., Ildo, A., & Hamonangan, A. I. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kedah. BERDAYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(01 (April)), 58–63. <https://doi.org/10.25299/berdaya.2024.14862>
- Syuaib, M. F. (2023). Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Contoh Berbasis Kearifan Lokal. <https://tirto.id/strategi-pemberdayaan-komunitas-dan-contoh-berbasis-kearifan-lokal-f926>
- Ulul Farihin, A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.967>
- Wahab, S., Alim, S., Manullang, F., Aziz, S., Romadhon, A., Marganingsih, M., Ratnaningtyas, K., Sulandjari, Hanifah, R., Wulandari, Y., & Mansur, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi.
- Wijayanti P, R. E. (2022, January 25). Strategi Pemberdayaan Komunitas dan Contoh Berbasis Kearifan Lokal. <https://tirto.id/strategi-pemberdayaan-komunitas-dan-contoh-berbasis-kearifan-lokal-f926>
- Yuliati, Abdurrasyid, & Rian Adi Pamungkas. (2023). PENGEMBANGAN MODEL PARTISIPATIF MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT, BERKUALITAS DAN PRODUKTIF (SEMADU) BAGI MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKADAMAI CIKUPA. JURNAL ANTARA ABDIMAS KEPERAWATAN, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v6i1.814>